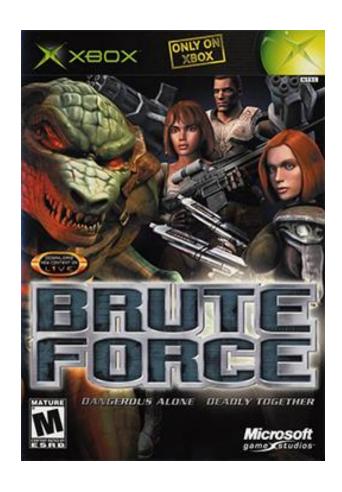
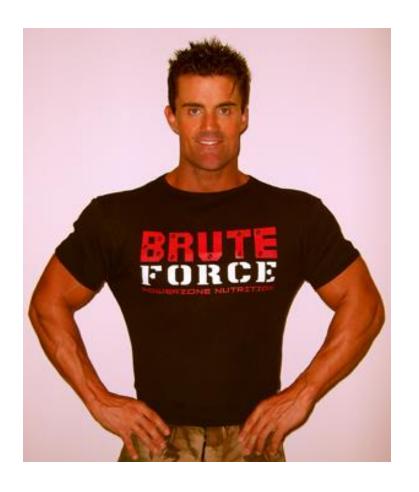
Algoritma Brute Force

Oleh: Miftah

Perancangan dan Analisis Algoritama





?

Definisi Brute Force

- Brute force: pendekatan yang lempang (straightforward) untuk memecahkan suatu masalah
- Biasanya didasarkan pada:
 - pernyataan masalah (problem statement)
 - definisi konsep yang dilibatkan.
- Algoritma brute force memecahkan masalah dengan
 - sangat sederhana,
 - langsung,
 - jelas (*obvious way*).
- Just do it!

Contoh-contoh

(Berdasarkan pernyataan masalah)

1. Mencari elemen terbesar (terkecil)

Persoalan: Diberikan sebuah senarai yang beranggotakan n buah bilangan bulat $(a_1, a_2, ..., a_n)$. Carilah elemen terbesar di dalam senarai tersebut.

Algoritma *brute force*: bandingkan setiap elemen senarai untuk menemukan elemen terbesar

```
procedure CariElemenTerbesar(input a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub>, ..., a<sub>n</sub>: integer,
                                   output maks : integer)
{ Mencari elemen terbesar di antara elemen a_1, a_2, ..., a_n. Elemen
terbesar akan disimpan di dalam maks.
Masukan: a_1, a_2, ..., a_n
Keluaran: maks
Deklarasi
  k : integer
Algoritma:
  maks←a<sub>1</sub>
  for k\leftarrow 2 to n do
    if a_k > maks then
      maks←a<sub>k</sub>
    endif
  endfor
```

Kompleksitas waktu algoritma: O(n).

2. Pencarian beruntun (Sequential Search)

Persoalan: Diberikan senarai yang berisi n buah bilangan bulat $(a_1, a_2, ..., a_n)$. Carilah nilai x di dalam senara tersebut. Jika x ditemukan, maka keluarannya adalah indeks elemen senarai, jika x tidak ditemukan, maka keluarannya adalah 0.

Algoritma *brute force (sequential serach):* setiap elemen senarai dibandingkan dengan *x*. Pencarian selesai jika *x* ditemukan atau elemen senarai sudah habis diperiksa.

```
procedure PencarianBeruntun (input a_1, a_2, ..., a_n: integer,
                               x : integer,
                              output idx : integer)
{ Mencari x di dalam elemen a_1, a_2, ..., a_n. Lokasi (indeks elemen)
tempat x ditemukan diisi ke dalam idx. Jika x tidak ditemukan, maka
idx diisi dengan 0.
 Masukan: a_1, a_2, ..., a_n
 Keluaran: idx
Deklarasi
 k : integer
Algoritma:
  k←1
  while (k < n) and (a_k \neq x) do
  k \leftarrow k + 1
  endwhile
 \{ k = n \text{ or } a_k = x \}
 if a_k = x then { x ditemukan }
    idx←k
  else
    idx \leftarrow 0 { x tidak ditemukan }
  endif
```

Kompleksitas waktu algoritma: O(n). Adakah algoritma pencarian elemen yang lebih mangkus daripada *brute*⁷ force?

Contoh-contoh

(Berdasarkan definisi konsep yang terlibat)

1. Menghitung a^n (a > 0, n adalah bilangan bulat tak-negatif)

Definisi:

$$a^n = a \times a \times ... \times a \quad (n \text{ kali}), \text{ jika } n > 0$$

= 1, jika $n = 0$

Algoritma *brute force*: kalikan 1 dengan *a* sebanyak *n* kali

```
function pangkat(a : real, n : integer) \rightarrow real
{ Menghitung a^n }
Deklarasi
  i : integer
  hasil : real
Algoritma:
  hasil \leftarrow 1
  for i \leftarrow 1 to n do
     hasil ← hasil * a
  end
  return hasil
```

Kompleksitas waktu algoritma: O(n). Adakah algoritma perpangkatan yang lebih mangkus daripada *brute force*?

2. Menghitung n! (n bilangan bulat tak-negatif)

Definisi:

$$n! = 1 \times 2 \times 3 \times ... \times n$$
 , jika $n > 0$
= 1 , jika $n = 0$

Algoritma *brute force*: kalikan *n* buah bilangan, yaitu 1, 2, 3, ..., *n*, bersama-sama

```
function faktorial(n : integer) \rightarrow integer
{ Menghitung n! }
Deklarasi
   i : integer
   fak : real
Algoritma:
   fak \leftarrow 1
   \underline{\text{for}} \text{ i} \leftarrow 1 \underline{\text{ to}} \text{ n} \underline{\text{ do}}
    fak ← fak * i
   end
   return fak
```

3. Mengalikan dua buah matriks, A dan B

Definisi:

Misalkan $C = A \times B$ dan elemen-elemen matrik dinyatakan sebagai c_{ij} , a_{ij} , dan b_{ij}

$$c_{ij} = a_{i1}b_{1j} + a_{i2}b_{2j} + \dots + a_{in}b_{nj} = \sum_{k=1}^{n} a_{ik}b_{kj}$$

• Algoritma *brute force*: hitung setiap elemen hasil perkalian satu per satu, dengan cara mengalikan dua vektor yang panjangnya *n*.

```
procedure PerkalianMatriks (input A, B: Matriks,
                              input n : integer,
                              output C : Matriks)
{ Mengalikan matriks A dan B yang berukuran n × n, menghasilkan
 matriks C yang juga berukuran n × n
 Masukan: matriks integer A dan B, ukuran matriks n
 Keluaran: matriks C
Deklarasi
  i, j, k : integer
Algoritma
   for i\leftarrow 1 to n do
     for j\leftarrow 1 to n do
        C[i,j] \leftarrow 0 { inisialisasi penjumlah }
        for k \leftarrow 1 to n do
            C[i,j] \leftarrow C[i,j] + A[i,k] * B[k,j]
         endfor
     endfor
   endfor
```

Adakah algoritma perkalian matriks yang lebih mangkus daripada brute force?

4. Menemukan semua faktor dari bilangan bulat *n* (selain dari 1 dan *n* itu sendiri).

• Definisi: Bilangan bulat *a* adalah faktor dari bilangan bulat *b* jika *a* habis membagi *b*.

• Algoritma brute force: bagi n dengan setiap i = 2, 3, ..., n - 1. Jika n habis membagi i, maka i adalah faktor dari n.

```
procedure CariFaktor(input n : integer)
{ Mencari faktor dari bilangan bulat n selain 1 dan n itu
sendiri.
Masukan: n
Keluaran: setiap bilangan yang menjadi faktor n dicetak.
}
Deklarasi
 k : integer
Algoritma:
 k ← 1
 for k \leftarrow 2 to n - 1 do
  if n \mod k = 0 then
    write(k)
   endif
  endfor
```

Adakah algoritma pemfaktoran yang lebih baik daripada brute force?

5. Tes Bilangan Prima

Persoalan: Diberikan sebuah bilangan bilangan bulat positif. Ujilah apakah bilangan tersebut merupakan bilangan prima atau bukan.

Definisi: bilangan prima adalah bilangan yang hanya habis dibagi oleh 1 dan dirinya sendiri.

Algoritma *brute force*: bagi n dengan 2 sampai \sqrt{n} . Jika semuanya tidak habis membagi n, maka n adalah bilangan prima.

```
function Prima(input x : integer) \rightarrow boolean
{ Menguji apakah x bilangan prima atau bukan.
  Masukan: x
  Keluaran: true jika x prima, atau false jika x tidak prima.
Deklarasi
  k, y : integer
  test : boolean
Algoritma:
  if x < 2 then { 1 bukan prima }
    return false
  else
    if x = 2 then { 2 adalah prima, kasus khusus }
      return true
    else
      \vee \leftarrow \lceil \sqrt{x} \rceil
      test←true
      while (test) and (y \ge 2) do
        if x \mod y = 0 then
          test←false
         else
          y←y - 1
        endif
      endwhile
      { not test or y < 2 }
      return test
   endif
 endif
```

Adakah algoritma pengujian bilangan prima yang lebih mangkus daripada *brute force*?

6. Algoritma Pengurutan Brute Force

• Algoritma apa yang memecahkan masalah pengurutan secara *brute force*?

Bubble sort dan selection sort!

• Kedua algoritma ini memperlihatkan teknik *brute force* dengan jelas sekali.

Bubble Sort

- Mulai dari elemen ke-n:
 - 1. Jika $s_n < s_{n-1}$, pertukarkan
 - 2. Jika $s_{n-1} < s_{n-2}$, pertukarkan

. . .

- 3. Jika $s_2 < s_1$, pertukarkan
- → 1 kali *pass*
- Ulangi lagi untuk pass ke-i, tetapi sampai elemen ke-i
- Semuanya ada n-1 kali pass

```
procedure BubbleSort (input/output s : TabelInt, input n : integer)
{ Mengurutkan tabel s[1..N] sehingga terurut menaik dengan metode
 pengurutan bubble sort.
 Masukan : Tabel s yang sudah terdefenisi nilai-nilainya.
  Keluaran: Tabel s yang terurut menaik sedemikian sehingga
                 s[1] \le s[2] \le ... \le s[N].
Deklarasi
   i : integer { pencacah untuk jumlah langkah }
   k : integer { pencacah, untuk pengapungan pada setiap
langkah }
   temp : integer { peubah bantu untuk pertukaran }
Algoritma:
   for i \leftarrow 1 to n - 1 do
     for k \leftarrow n downto i + 1 do
        if s[k] < s[k-1] then
         {pertukarkan s[k] dengan s[k-1]}
          temp \leftarrow s[k]
           s[k] \leftarrow s[k-1]
            s[k-1] \leftarrow temp
         endif
     endfor
    endfor
```

Kompleksitas waktu algoritma: $O(n^2)$. Adakah algoritma pengurutan elemen elemen yang lebih mangkus?

Selection Sort

Pass ke -1:

- 1. Cari elemen terbesar mulai di dalam s[1..n]
- 2. Letakkan elemen terbesar pada posisi n (pertukaran)

Pass ke-2:

- 1. Cari elemen terbesar mulai di dalam s[1..n-1]
- 2. Letakkan elemen terbesar pada posisi n 1 (pertukaran)

Ulangi sampai hanya tersisa 1 elemen

Semuanya ada n-1 kali pass

```
procedure PengurutanSeleksi(input/output s : array [1..n] of integer)
{ Mengurutkan s<sub>1</sub>, s<sub>2</sub>, ..., s<sub>n</sub> sehingga tersusun menaik dengan metode pengurutan seleksi.
  Masukan: s_1, s_2, ..., s_n
  Keluaran: s_1, s_2, ..., s_n (terurut menaik)
Deklarasi
    i, j, imaks, temp : integer
Algoritma:
    for i \leftarrow n downto 2 do { jumlah pass sebanyak n - 1 }
       { cari elemen terbesar di dalam s[1], s[2], ..., s[i] }
       imaks ← 1 { elemen pertama diasumsikan sebagai elemen terbesar sementara
       for j \leftarrow 2 to i do
         if s[j] > s[imaks] then
            imaks ← i
         endif
       endfor
       {pertukarkan s[imaks] dengan s[i] }
       temp \leftarrow s[i]
       s[i] \leftarrow s[imaks]
       s[imaks] ← temp
    endfor
```

Kompleksitas waktu algoritma: $O(n^2)$. Adakah algoritma pengurutan elemen elemen yang lebih mangkus?

7. Mengevaluasi polinom

Persoalan: Hitung nilai polinom

$$p(x) = a_n x^n + a_{n-1} x^{n-1} + \dots + a_1 x + a_0$$

untuk x = t.

• Algoritma *brute force*: x^i dihitung secara *brute force* (seperti perhitungan a^n). Kalikan nilai x^i dengan a_i , lalu jumlahkan dengan suku-suku lainnya.

```
function polinom(input t : real)\rightarrowreal
{ Menghitung nilai p(x) pada x = t. Koefisien-koefisein polinom
sudah disimpan di dalam a[0..n].
Masukan: t.
Keluaran: nilai polinom pada x = t.
Deklarasi
  i, j : integer
 p, pangkat : real
Algoritma:
  p \leftarrow 0
  for i \leftarrow n downto 0 do
    pangkat \leftarrow 1
     for j \leftarrow 1 to i do {hitung x^i }
         pangkat ← pangkat * t
     endfor
     p \leftarrow p + a[i] * pangkat
  endfor
  return p
```

Perbaikan (improve):

```
function polinom2(input x0 : real) \rightarrow real
{ Menghitung nilai p(x) pada x = t. Koefisien-koefisein polinom
sudah disimpan di dalam a[0..n].
Masukan: x0
Keluaran: nilai polinom pada x = t.
Deklarasi
  i, j : integer
  p, pangkat : real
Algoritma:
  p \leftarrow a[n]
  pangkat←1
  for i \leftarrow 1 to n do
    pangkat ← pangkat * t
    p \leftarrow p + a[i] * pangkat
  endfor
  return p
```

Kompleksitas algoritma ini adalah O(n). Adakah algoritma perhitungan nilai polinom yang lebih mangkus daripada *brute force*?

Karakteristik Algoritma Brute Force

1. Algoritma *brute force* umumnya tidak "cerdas" dan tidak mangkus, karena ia membutuhkan jumlah komputasi yang besar dalam penyelesaiannya.

Kata "force" mengindikasikan "tenaga" ketimbang "otak"

Kadang-kadang algoritma *brute force* disebut juga algoritma naif (*naïve algorithm*).

2. Algoritma *brute force* lebih cocok untuk masalah yang berukuran kecil.

Pertimbangannya:

- sederhana,
- implementasinya mudah

Algoritma *brute force* sering digunakan sebagai basis pembanding dengan algoritma yang lebih mangkus.

4. Meskipun bukan metode yang mangkus, hampir semua masalah dapat diselesaikan dengan algoritma brute force.

Sukar menunjukkan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan metode *brute force*.

Bahkan, ada masalah yang hanya dapat diselesaikan dengan metode *brute force*.

Contoh: mencari elemen terbesar di dalam senarai.

Contoh lainnya?

 Ken Thompson (salah seorang penemu Unix) mengatakan:

"When in doubt, use brute force",

 Percaya atau tidak, faktanya kernel Unix yang asli lebih menyukai algoritma yang sederhana dan kuat (robust) daripada algoritma yang "cerdas" tapi rapuh.

Contoh-contoh lain

1. Pencocokan String (String Matching)

Persoalan: Diberikan

a. teks (*text*), yaitu (*long*) *string* dengan panjang *n* karakter

b. pattern, yaitu string dengan panjang m karakter (asumsi: m < n)

Carilah lokasi pertama di dalam teks yang bersesuaian dengan *pattern*.

Algoritma brute force:

- 1. Mula-mula pattern dicocokkan pada awal teks.
- Dengan bergerak dari kiri ke kanan, bandingkan setiap karakter di dalam pattern dengan karakter yang bersesuaian di dalam teks sampai:
 - semua karakter yang dibandingkan cocok atau sama (pencarian berhasil), atau
 - dijumpai sebuah ketidakcocokan karakter (pencarian belum berhasil)
- 3. Bila *pattern* belum ditemukan kecocokannya dan teks belum habis, geser *pattern* satu karakter ke kanan dan ulangi langkah 2.

Contoh 1:

Pattern: NOT

Teks: NOBODY NOTICED HIM

```
NOBODY NOTICED HIM
1 NOT
   NOT
    NOT
     NOT
      NOT
6
       NOT
        NOT
          NOT
```

Contoh 2:

Pattern: 001011

Teks: 10010101**001011**1110101010001

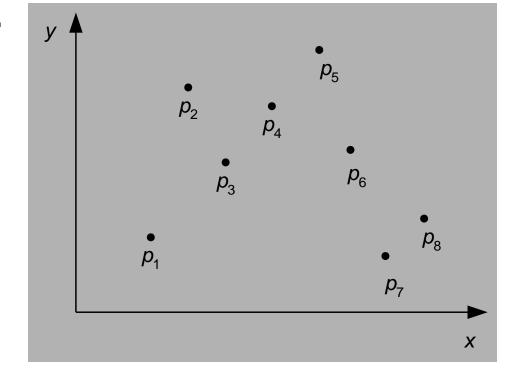
```
10010101001011110101010001
1 001011
   001011
    001011
     001011
5
      001011
       001011
         001011
          001011
8
9
           001011
```

```
n, m : integer, output idx : integer)
{ Masukan: pattern P yang panjangnya m dan teks T yang
panjangnya n. Teks T direpresentasika sebagai string
(array of character)
Keluaran: lokasi awal kecocokan (idx)
Deklarasi
 i : integer
 ketemu : boolean
Algoritma:
 i←0
 ketemu←false
 while (i \le n-m) and (not ketemu) do
   i←1
   while (j \le m) and (P_j = T_{i+j}) do
     j←j+1
   endwhile
   \{ j > m \text{ or } P_i \neq T_{i+j} \}
   if j = m then
                  { kecocokan string ditemukan }
     ketemu←true
   else
     i←i+1 {geser pattern satu karakter ke kanan teks }
   endif
 endfor
 \{ i > n - m \text{ or ketemu } \}
 if ketemu then
    idx←i+1
  else
    idx \leftarrow -1
 endif
```

2. Mencari Pasangan Titik yang Jaraknya Terdekat (Closest Pairs)

Persoalan: Diberikan *n* buah titik (2-D atau 3-D), tentukan dua buah titik yang terdekat satu

sama lain.



• Jarak dua buah titik, $p_1 = (x_1, y_1)$ dan $p_2 = (x_2, y_2)$ dihitung dengan rumus Euclidean:

$$d = \sqrt{(x_1 - x_2)^2 + (y_1 - y_2)^2}$$

Algoritma brute force:

- 1. Hitung jarak setiap pasang titik.
- 2. Pasangan titik yang mempunyai jarak terpendek itulah jawabannya.
- Algoritma brute force akan menghitung sebanyak C(n, 2) = n(n 1)/2 pasangan titik dan memilih pasangan titik yang mempunyai jarak terkecil.

Kompleksitas algoritma adalah $O(n^2)$.

```
procedure CariDuaTitikTerdekat(input P : SetOfPoint,
                                 n : integer,
                                 output P1, P2 : Point)
{ Mencari dua buah titik di dalam himpunan P yang jaraknya
terdekat.
Masukan: P = himpunan titik, dengan struktur data sebagai
berikut
       type Point = record(x : real, y : real)
       type SetOfPoint = array [1..n] of Point
Keluaran: dua buah titik, P1 dan P2 yang jaraknya
terdekat.
Deklarasi
 d, dmin : real
 i, j : integer
Algoritma:
  dmin←9999
  for i \leftarrow 1 to n-1 do
    for j \leftarrow i+1 to n do
      d \leftarrow \sqrt{((P_i.x-P_j.x)^2 + ((P_i.y-P_j.y)^2)}
      if d < dmin then { perbarui jarak terdekat }</pre>
       dmin←d
       P1←Pi
       P2←Pi
      endif
    endfor
  endfor
```

Kekuatan dan Kelemahan Metode Brute Force

Kekuatan:

- 1. Metode brute force dapat digunakan untuk memecahkan hampir sebagian besar masalah (wide applicability).
- 2. Metode brute force sederhana dan mudah dimengerti.
- 3. Metode *brute force* menghasilkan algoritma yang layak untuk beberapa masalah penting seperti pencarian, pengurutan, pencocokan *string*, perkalian matriks.
- 4. Metode *brute force* menghasilkan algoritma baku (standard) untuk tugas-tugas komputasi seperti penjumlahan/perkalian *n* buah bilangan, menentukan elemen minimum atau maksimum di dalam tabel (*list*).

Kelemahan:

- 1. Metode *brute force* jarang menghasilkan algoritma yang mangkus.
- 2. Beberapa algoritma brute force lambat sehingga tidak dapat diterima.
- 3. Tidak sekontruktif/sekreatif teknik pemecahan masalah lainnya.

Exhaustive Search

Exhaustive search:

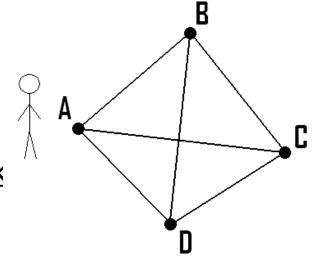
- teknik pencarian solusi secara solusi brute force untuk masalah-masalah kombinatorik;
- biasanya di antara objek-objek kombinatorik seperti permutasi, kombinasi, atau himpunan bagian dari sebuah himpunan.

- Langkah-langkah metode exhaustive search:
- 1. Enumerasi (*list*) setiap solusi yang mungkin dengan cara yang sistematis.
- Evaluasi setiap kemungkinan solusi satu per satu, simpan solusi terbaik yang ditemukan sampai sejauh ini (the best solusi found so far).
- 3. Bila pencarian berakhir, umumkan solusi terbaik (the winner)
- Meskipun algoritma exhaustive secara teoritis menghasilkan solusi, namun waktu atau sumberdaya yang dibutuhkan dalam pencarian solusinya sangat besar.

Contoh-contoh exhaustive search

1. Travelling Salesperson Problem

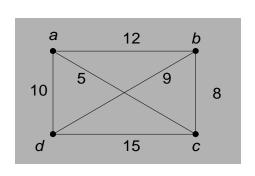
 Persoalan: Diberikan n buah kota serta diketahui jarak antara setiap kota satu sama lain. Temukan perjalanan (tour) terpendek yang melalui setiap kota lainnya hanya sekali dan kembali lagi ke kota asal keberangkatan.



- Persoalan TSP tidak lain adalah menemukan sirkuit Hamilton dengan bobot minimum.
- Algoritma exhaustive search untuk TSP:
- 1. Enumerasikan (*list*) semua sirkuit Hamilton dari graf lengkap dengan *n* buah simpul.
- 2. Hitung (evaluasi) bobot setiap sirkuit Hamilton yang ditemukan pada langkah 1.
- Pilih sirkuit Hamilton yang mempunyai bobot terkecil.

Contoh 4:

TSP dengan n = 4, simpul awal = a



No.	Rute perjalanan (tour)	Bobot
1.	$a \rightarrow b \rightarrow c \rightarrow d \rightarrow a$	10+12+8+15=45
2.	$a \rightarrow b \rightarrow d \rightarrow c \rightarrow a$	12+5+9+15=41
3.	$a \rightarrow c \rightarrow b \rightarrow d \rightarrow a$	10+5+9+8=32
4.	$a \rightarrow c \rightarrow d \rightarrow b \rightarrow a$	12+5+9+15=41
5.	$a \rightarrow d \rightarrow b \rightarrow c \rightarrow a$	10+5+9+8=32
6	$a \rightarrow d \rightarrow c \rightarrow b \rightarrow a$	10+12+8+15=45

Rute perjalananan terpendek adalah

$$a \rightarrow c \rightarrow b \rightarrow d \rightarrow a$$

$$a \rightarrow d \rightarrow b \rightarrow c \rightarrow a$$

dengan bobot = 32.

- Untuk n buah simpul semua rute perjalanan dibangkitkan dengan permutasi dari n – 1 buah simpul.
- Permutasi dari n 1 buah simpul adalah

$$(n-1)!$$

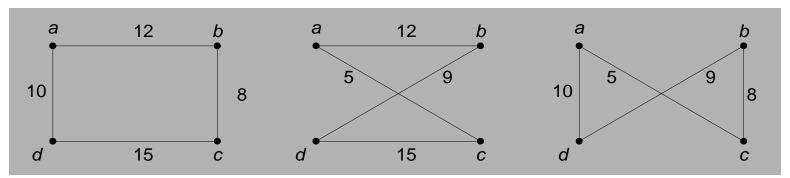
• Pada contoh di atas, untuk n = 6 akan terdapat

$$(4-1)! = 3! = 6$$

buah rute perjalanan.

- Jika diselesaikan dengan exhaustive search, maka kita harus mengenumerasi sebanyak (n – 1)! buah sirkuit Hamilton, menghitung setiap bobotnya, dan memilih sirkuit Hamilton dengan bobot terkecil.
- Kompleksitas waktu algoritma exhaustive search untuk persoalan TSP sebanding dengan (n - 1)! dikali dengan waktu untuk menghitung bobot setiap sirkuit Hamilton.
- Menghitung bobot setiap sirkuit Hamilton membutuhkan waktu O(n), sehingga kompleksitas waktu algoritma exhaustive search untuk persoalan TSP adalah O(n · n!).

- Perbaikan: setengah dari rute perjalanan adalah hasil pencerminan dari setengah rute yang lain, yakni dengan mengubah arah rute perjalanan
 - 1 dan 6
 - 2 dan 4
 - 3 dan 5
- maka dapat dihilangkan setengah dari jumlah permutasi (dari 6 menjadi 3).
- Ketiga buah sirkuit Hamilton yang dihasilkan:



- Untuk graf dengan n buah simpul, kita hanya perlu mengevaluasi (n – 1)!/2 sirkuit Hamilton.
- Untuk ukuran masukan yang besar, jelas algoritma exhaustive search menjadi sangat tidak mangkus.
- Pada persoalan TSP, untuk n=20 akan terdapat $(19!)/2=6\times 1016$ sirkuit Hamilton yang harus dievaluasi satu per satu.

- Sayangnya, untuk persoalan TSP tidak ada algoritma lain yang lebih baik daripada algoritma exhaustive search.
- Jika anda dapat menemukan algoritma yang mangkus untuk TSP, anda akan menjadi terkenal dan kaya!
- Algoritma yang mangkus selalu mempunyai kompleksitas waktu dalam orde polinomial.

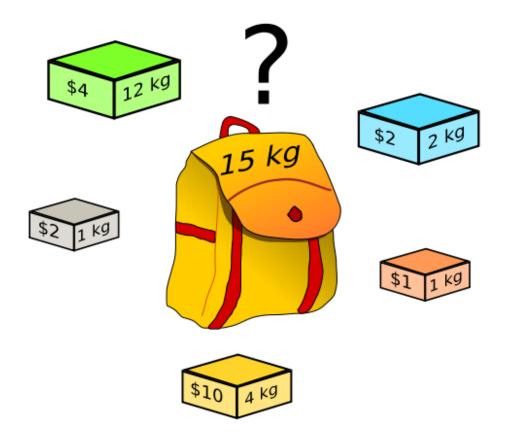
2. 1/0 Knapsack



 Persoalan: Diberikan n buah objek dan sebuah knapsack dengan kapasitas bobot K. Setiap objek memiliki properti bobot (weigth) w_i dan keuntungan(profit) p_i.

Bagaimana memilih memilih objek-objek yang dimasukkan ke dalam knapsack sedemikian sehingga memaksimumkan keuntungan. Total bobot objek yang dimasukkan ke dalam knapsack tidak boleh melebihi kapasitas knapsack.

 Persoalan 0/1 Knapsack dapat kita pandang sebagai mencari himpunan bagian (subset) dari keseluruhan objek yang muat ke dalam knapsack dan memberikan total keuntungan terbesar.



Solusi persoalan dinyatakan sebagai:

$$X = \{x_1, x_2, ..., x_n\}$$

 $x_i = 1$, jika objek ke-*i* dipilih,

 $x_i = 0$, jika objek ke-*i* tidak dipilih.

Formulasi secara matematis:

Maksimasi
$$F = \sum_{i=1}^{n} p_i x_i$$

dengan kendala (constraint)

$$\sum_{i=1}^n w_i x_i \le K$$

yang dalam hal ini, $x_i = 0$ atau 1, i = 1, 2, ..., n

Algoritma exhaustive search:

- 1. Enumerasikan (*list*) semua himpunan bagian dari himpunan dengan n objek.
- 2. Hitung (evaluasi) total keuntungan dari setiap himpunan bagian dari langkah 1.
- 3. Pilih himpunan bagian yang memberikan total keuntungan terbesar.

Contoh: n = 4.

$$w_1 = 2;$$
 $p_1 = 20$
 $w_2 = 5;$ $p_2 = 30$
 $w_3 = 10;$ $p_3 = 50$
 $w_4 = 5;$ $p_4 = 10$
Kapasitas *knapsack* $K = 16$

Langkah-langkah pencarian solusi 0/1 Knapsack secara exhaustive search dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Himpunan Bagian	Total Bobot	Total keuntungan
{}	0	0
{1}	2	20
{2}	5	30
{3}	10	50
{4}	5	10
{1, 2}	7	50
{1, 3}	12	70
{1, 4}	7	30
{2, 3}	15	80
{2, 4}	10	40
{3, 4}	15	60
{1, 2, 3}	17	tidak layak
{1, 2, 4}	12	60
{1, 3, 4}	17	tidak layak
{2, 3, 4}	20	tidak layak
{1, 2, 3, 4}	22	tidak layak

- Himpunan bagian objek yang memberikan keuntungan maksimum adalah {2, 3} dengan total keuntungan adalah 80.
- Solusi: $X = \{0, 1, 1, 0\}$

 Berapa banyak himpunan bagian dari sebuah himpunan dengan n elemen? Jawabnya adalah 2ⁿ.

Waktu untuk menghitung total bobot objek yang dipilih = O(n)

Sehingga, Kompleksitas algoritma exhaustive search untuk persoalan 0/1 Knapsack = $O(n. 2^n)$.

 TSP dan 0/1 Knapsack, adalah contoh persoalan eksponensial. Keduanya digolongkan sebagai persoalan NP (Non-deterministic Polynomial), karena tidak mungkin dapat ditemukan algoritma polinomial untuk memecahkannya.

Latihan

(yang diselesaikan secara exhaustive search)

1. (**Masalah Penugasan**) Misalkan terdapat n orang dan n buah pekerjaan (job). Setiap orang akan di-assign dengan sebuah pekerjaan. Penugasan orang ke-i dengan pekerjaan ke-j membutuhkan biaya sebesar c(i, j). Bagaimana melakukan penugasan sehingga total biaya penugasan adalah seminimal mungkin? Misalkan instansiasi persoalan dinyatakan sebagai matriks C sebagai berikut

$$C = \begin{bmatrix} Job1 & Job2 & Job3 & Job4 \\ 9 & 2 & 7 & 8 & \text{Orang } a \\ 6 & 4 & 3 & 7 & \text{Orang } b \\ 5 & 8 & 1 & 4 & \text{Orang } c \\ 7 & 6 & 9 & 4 & \text{Orang } d \end{bmatrix}$$

2. (**Masalah partisi**). Diberikan *n* buah bilangan bulat positif. Bagilah menjadi dua himpunan bagian *disjoint* sehingga setiap bagian mempunyai jumlah nilai yang sama (catatan: masalah ini tidak selalu mempunyai solusi).

Contoh: n = 6, yaitu 3, 8, 4, 6, 1, 2, dibagidua menjadi $\{3, 8, 1\}$ dan $\{4, 6, 2\}$ yang masing-masing jumlahnya 12.

Rancang algoritma *exhaustive search* untuk masalah ini. Cobalah mengurangi jumlah himpunan bagian yang perlu dibangkitkan.

3. (**Bujursangkar ajaib**). Bujursangkar ajaib (*magic square*) adalah pengaturan *n* buah bilangan dari 1 hingga *n*² di dalam bujursangkar yang berukuran *n* x *n* sedemikian sehingga jumlah nilai setiap kolom,baris, dan diaginal sama. Rancanglah algoritma *exhaustive search* untuk membangkitkan bujursangkar ajaib orde *n*.

4	9	2
3	5	7
8	1	6

Exhaustive Search di dalam Kriptografi

 Di dalam kriptografi, exhaustive search merupakan teknik yang digunakan penyerang untuk menemukan kunci enkripsi dengan cara mencoba semua kemungkinan kunci.

Serangan semacam ini dikenal dengan nama exhaustive key search attack atau brute force attack.

 Contoh: Panjang kunci enkripsi pada algoritma DES (Data Encryption Standard) = 64 bit.

Dari 64 bit tersebut, hanya 56 bit yang digunakan (8 bit paritas lainnya tidak dipakai).

 Jumlah kombinasi kunci yang harus dievaluasi oleh pihak lawan adalah sebanyak

$$(2)(2)(2)(2)(2) \dots (2)(2) = 2^{56} = 7.205.759.403.7927.936$$

 Jika untuk percobaan dengan satu kunci memerlukan waktu 1 detik, maka untuk jumlah kunci sebanyak itu diperlukan waktu komputasi kurang lebih selama 228.4931.317 tahun! Algoritma exhaustive search tidak mangkus sebagaimana ciri algoritma brute force pada umumnya

 Namun, nilai plusnya terletak pada keberhasilannya yang selalu menemukan solusi (jika diberikan waktu yang cukup).

Mempercepat Algoritma Exhaustive Search

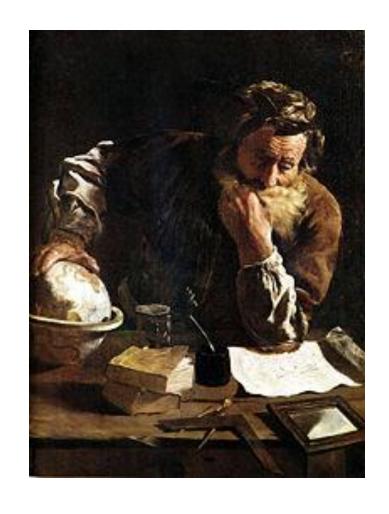
- Algoritma exhaustive search dapat diperbaiki kinerjanya sehingga tidak perlu melakukan pencarian terhadap semua kemungkinan solusi.
- Salah satu teknik yang digunakan untuk mempercepat pencarian solusi, di mana exhaustive search tidak praktis, adalah teknik heuristik (heuristic).
- Dalam exhaustive search, teknik heuristik digunakan untuk mengeliminasi beberapa kemungkinan solusi tanpa harus mengeksplorasinya secara penuh.

- Heuristik adalah teknik yang dirancang untuk memecahkan persoalan dengan mengabaikan apakah solusi dapat terbukti benar secara matematis
- Contoh dari teknik ini termasuk menggunakan tebakan, penilaian intuitif, atau akal sehat.
- Contoh: program antivirus menggunakan pola-pola heuristik untuk mengidentifikasi dokumen yang terkena virus atau malware.

Sejarah

 Heuristik adalah seni dan ilmu menemukan (art and science of discovery).

Kata heuristik diturunkan dari Bahasa Yunani yaitu "eureka" yang berarti "menemukan" (to find atau to discover).

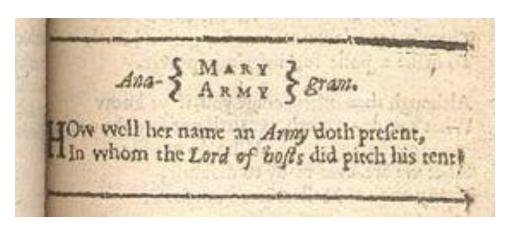


Matematikawan Yunani yang bernama Archimedes yang melontarkan kata "heureka", dari sinilah kita menemukan kata "eureka" yang berarti "I have found it."

- Heuristik berbeda dari algoritma:
 - heuristik berlaku sebagai panduan (guideline),
 - sedangkan algoritma adalah urutan langkahlangkah penyelesaian masalah.
- Heuristik mungkin tidak selalu memberikan hasil yang diinginkan, tetapi secara ekstrim ia berguna pada pemecahan masalah.
- Heuristik yang bagus dapat secara dramatis mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dengan cara mengeliminir kebutuhan untuk mempertimbangkan kemungkinan solusi yang tidak perlu.

- Heuristik tidak menjamin selalu dapat memecahkan persoalan, tetapi seringkali memecahkan persoalan dengan cukup baik untuk kebanyakan persoalan, dan seringkali pula lebih cepat daripada pencarian solusi secara exhaustive search.
- Sudah sejak lama heuristik digunakan secara intensif di dalam bidang intelijensia buatan (artificial intelligence).

 Contoh penggunaan heuristik untuk mempercepat algoritma exhaustive search



Contoh: Masalah *anagram*. *Anagram* adalah penukaran huruf dalam sebuah kata atau kalimat sehingga kata atau kalimat yang baru mempunyai arti lain.

Contoh-contoh anagram (semua contoh dalam Bahasa Inggris):

 $\begin{array}{l} lived \rightarrow devil \\ tea \rightarrow eat \\ charm \rightarrow march \end{array}$

- Bila diselesaikan secara *exhaustive search*, kita harus mencari semua permutasi huruf-huruf pembentuk kata atau kalimat, lalu memerika apakah kata atau kalimat yang terbentuk mengandung arti.
- Teknik heuristik dapat digunakan untuk mengurangi jumlah pencarian solusi. Salah satu teknik heuristik yang digunakan misalnya membuat aturan bahwa dalam Bahasa Inggris huruf c dan h selalu digunakan berdampingan sebagai ch (lihat contoh charm dan march), sehingga kita hanya membuat permutasi huruf-huruf dengan c dan h berdampingan. Semua permutasi dengan huruf c dan d tidak berdampingan ditolak dari pencarian.

• Sumber: Rinaldi Munir: Institut Teknologi Bandung